

**PENERAPAN TERAPI AKTIVITAS WAKTU LUANG:
MERANGKAI BUNGA PADA PASIEN DENGAN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI PENDENGARAN
DI RSJD DR. RM. SOEDJARWADI KLATEN**

Hanifah Ainun Nisaa¹, Wittin Khairani², Eko Suryani³
Jurusan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 banyuraden, Gamping, Sleman, 55293
Email : hmfhnsaa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Halusinasi pendengaran merupakan gangguan jiwa dimana pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak nyata. Pada rentang waktu januari hingga oktober 2024 terdapat 150 pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Wisma Helikonika. Jika tidak dapat ditangani dengan baik, halusinasi dapat mengakibatkan perilaku pasien yang dikendalikan oleh isi halusinasinya, mencelakai diri sendiri ataupun orang lain, bahkan bunuh diri. Dengan dilakukan aktivitas waktu luang dapat meminimalisir interaksi pasien dengan dunianya sendiri dan menikmati aktivitas sehingga halusinasi dapat dialihkan.

Tujuan: Melaksanakan proses asuhan keperawatan yakni Penerapan Terapi Aktivitas Waktu Luang: Merangkai Bunga.

Metode: Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus yang dilakukan kepada dua pasien dengan diagnosis gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

Hasil: Kedua pasien memiliki persamaan tanda dan gejala yakni nampak berbicara sendiri dan mendengarkan suara yang tidak nyata. Kedua pasien memiliki persamaan jenis kelamin serta masa lalu yang tidak menyenangkan. Terdapat perbedaan yakni pada pasien 2 halusinasi bersifat mengancam dan pasien lebih tertutup. Pada hari keempat, pasien 1 sudah ada kemajuan yakni halusinasi sudah berkurang, sudah bisa tidur, sudah dapat fokus melakukan kegiatan merangkai bunga, dan penurunan skor AHRS dari 12 menjadi 8. Sedangkan hari keempat pada pasien 2 menunjukkan hasil bahwa pasien mampu berkonsentrasi dengan baik saat kegiatan aktivitas waktu luang, suara mengancam sudah tidak pernah hadir dan terdapat penurunan skor AHRS 18 menjadi 5.

Kesimpulan: Studi kasus yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan terapi aktivitas waktu luang merangkai bunga dapat menurunkan gejala halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

Kata Kunci: Terapi Aktivitas Waktu Luang, Halusinasi Pendengaran, Merangkai bunga.

¹ Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3} Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**IMPLEMENTATION OF LEISURE TIME ACTIVITY THERAPY:
FLOWER ARRANGEMENT IN PATIENTS WITH SENSORY
PERCEPTION DISORDERS HALLUCINATIONS
AT DR. RM. SOEDJARWADI KLATEN PSYCHIATRIC HOSPITAL**

Hanifah Ainun Nisaa¹, Wittin Khairani², Eko Suryani³
Departement of Nursing, Kemenkes Poltekkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 banyuraden, Gamping, Sleman, 55293
Email : hmfhnsaa@gmail.com

ABSTRACT

Background : Auditory hallucinations are mental disorders that cause patients to feel stimuli that are not actually real. In the period from January to October 2024, there were 150 patients with sensory perception disorders with auditory hallucinations at Wisma Helikonika. If not treated properly, hallucinations can result in patient behavior that is controlled by the content of the hallucinations, hurting themselves or others, and even committing suicide. By doing fun activities, patients can minimize interaction with their own world and enjoy activities so that hallucinations can be diverted.

Objective: Carrying out the nursing care process, namely the Application of Leisure Time Activity Therapy: Flower Arranging

Method: The author used a descriptive research type in the form of a case study conducted on two patients diagnosed with sensory perception disorders and auditory hallucinations.

Result: Both patients had the same signs and symptoms, namely talking to themselves and hearing unreal voices. Both patients had the same gender and unpleasant past. There were differences, in patient 2 the hallucinations were threatening and the patient was more withdrawn. On the fourth day, patient 1 had made progress, the hallucinations had decreased, she was able to sleep, she was able to focus on flower arranging activities, and the AHRS score decreased from 12 to 8. While on the fourth day in patient 2, the results showed that the patient was able to concentrate well when doing relaxing activities, there were no threatening voice and there decrease in the AHRS score from 18 to 5.

Conclusion: Case studies that have been carried out show that the application of leisure activity therapy of flower arranging can reduce hallucination symptoms in patients with sensory perception disorders of auditory hallucinations.

Keywords: Leisure Time Activity Therapy, Auditory Hallucinations, flower arranging.

¹ D-III Nursing Students of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3} Lecturers of Nursing Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta